

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Mycobacterium Tbuerkulosis merupakan agen penyebab Tuberkulosis Paru (TB Paru), penyakit menular yang menyerang parenkim paru. Jaringan parenkim paru akan terus dirusak oleh kompleks bakteri yang mengakibatkan kerusakan organ dan akhirnya menyebabkan kematian (Nofiyant & Dayan, 2024). Secara global diperkirakan 10,0 juta orang jatuh sakit kerana TB pada tahun 2019. Secara georafis pada tahun 2019 orang yang terkena TB di kawasan WHO yaitu Asian Tenggara (44%), Afrika (25%), Pasifik Barat(18%), Amerika (2,9%), Eropa(2,5%) . dan delapan negara berkontribusi dua pertiga dari total global yaitu India(26%), Indonesia (8,5%), Tiongkok (8,4%), Filipina (6,0%), Pakistan (5,7%) (WHO, 2020)

Menurut data kemenkes RI 2022 sepanjang kasus TB paru tercatat sebanyak 443.236 kasus pada tahun 2021, sedangkan pada tahun 2022 kasu TB paru sebanyak 205.927 yang ditemukan dan telah diobati di Indonesia. (Athosra et al., 2023). Prevalensi kasus TB Paru di Nusa Tenggara Timur (NTT) Kupang terdapat 4.789 kejadian TB Paru pada tahun 2021, dan jumlahnya meningkat pada tahun 2022 menjadi 7.268 kasus. Pada tahun 2023 teridentifikasi kasus TB paru sebanyak 969.000 kasus TB paru, 717.941 atau 74 % yang terdeteksi, menyisihkan 26% atau 251.940 kasus yang belum terdeteksi, pada tahun 2023 target Tb mencapai 21.131 kasus

(Athosra et al., 2023). Menurut laporan Kesehatan dasar NTT prevelensin TB paru pada tahun 2018 2.133

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyah et al., 2021) tentang penerapan latihan batuk efektif terkait masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien TB paru menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh latihan batuk efektif terhadap kualitas pengeluaran dahak dan dapat membantu membersihkan secret pada saluran pernapasan serta mampu mengatasi sesak napas pada pasien paru. Berdasarkan hasil penelitian dari (Febriyanti et al., 2021) Latihan batuk yang efektif adalah metode batuk yang benar yang memungkinkan pasien menghemat tenaga sehingga tidak cepat Lelah dan dapat membersihkan lendir seefisien mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, perawat harus mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien TB paru dengan melakukan pengkajian keperawatan yang tepat pada pasien TB paru, mengidentifikasi masalah keperawatan dengan tepat, menyusun intervensi keperawatan, memberikan implementasi keperawatan, dan melakukan evaluasi pada pasien TB paru agar dapat menyelesaikan masalah keperawatan dengan baik. Oleh karena itu, penelitian tentang “Penerapan Latihan Batuk Efektif pada Pasien TB Paru dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru” menjadi sangat penting.

1.2 Rumusan masalah

“Bagaimana Penerapan Latihan Batuk Efektif Pada Pasien TB Paru Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Diwilayah Kerja Puskesmas Kambaniru |”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan dengan Penerapan Latihan Batuk Efektif Pada Pasien TB Paru Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Diwilayah Kerja Puskesmas Kambaniru

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mampu melaksanakan pengkajian keperawatan terhadap pasien TB paru dengan masalah keperawatan bersihan napas tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur
2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan terhadap pasien TB Paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Smba Timur
3. Mampu melaksanakan intervensi keperawatan berupa penerapan batuk efektif terhadap produksi sputum pada pasien TB Paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan penerapan batuk efektif terhadap pengeluaran sputum pada pasien TB Paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur
5. Mampu melaksanakan evaluasi keperawatan terhadap penerapan batuk efektif terhadap pengeluaran sputum pada pasien TB Paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran umum dalam menerapkan Latihan batuk efektif pada pasien TB Paru di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kambaniru

1.4.2 Manfaat praktis

1. Untuk Institusi

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data dan menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan batuk efektif dan asuhan keperawatan pada pasien TB bagi mahasiswa Program Studi Keperawatan Waingapu Poltekes Kemenkes Kupang

2. Untuk pasien

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan memperluas pemahaman pasien dan keluarga tentang Implementasi batuk efektif pada pasien TB dan asuhan keperawatan pada pasien penderita TB

3. Untuk Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi perawat yang bekerja di pusat Kesehatan masyarakat saat menyiapkan program konseling untuk pasien dan menggunakan teknik batuk untuk mengeluarkan dahak secara efektif pada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur.

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

No	Judul	Desain penelitian	Sampel dan Teknik sampel	Analisis	Hasil
1	Implementasi Intervensi Batuk Efektif Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif (Viona Fracellia Citra, Zikran, Sigit Purwanto, Khoirul Latifin 2024)	Desain studi kasus	Subjek yang digunakan 3 orang pasien	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Menurut temuan penelitian, bersihan jalan napas yang tidak efektif merupakan masalah kepetawatan utama. Teknik batuk yang efektif digunakan sebagai intervensi untuk membantu pasien membersihkan sekres yang dapat menyumbat jalan napas dan membatasi aliran udara. Bersihan jalan napas tidak efektif teratasi setelah 3 hari penerapan, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan frekuensi pernapasan dan batuk yang lebih efektif
2	Implementasi metode Batuk yang Efektif Untuk Meningkatkan	Desain studi kasus	Subjek yang digunakan 3 orang pasien	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik batuk

Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Tuberkulosis Paru (Iwan, Sukma Saini, Alfi Syahar Yakub 2024)	efektif mampu membantu menormalkan frekuensi napas pasien (RR 22 kali/menit), meningkatkan kemampuan pasien mengeluarkan sputum dari 2 cc menjadi 5 cc, menormalkan irama napas, serta secara bertahap mengurangi suara napas tambahan. Kesimpulannya, teknik batuk efektif terbukti mampu meningkatkan kebersihan saluran pernapasana pada pasien tuberkulosis paru
--	--

Penelitian tentang Latihan batuk efektif sudah pernah dipernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Citra et al., 2024) dan (Iwan et al., 2024) yang menjadi perbedaan dari peneliti ini adalah perbedaan pada jumlah responden yang diteliti dan cara analisis penelitian dimana peneliti sebelumnya (Citra et al., 2024) dan (Iwan et al., 2024) menggunakan 3 responden dan menggunakan analisis kualitatif. Sedangkan pada peneliti ini menggunakan 2 responden dan analisis deskripsi. Adapun persamaan dari peneliti sebelumnya (Citra et al., 2024) dan (Iwan et al., 2024) dan penelitian ini yaitu penerapan Latihan batuk efektif dan menggunakan desain studi kasus